

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI TEKS NARASI  
DI SDN 10 LANGSA**

Fitria Annisa<sup>1</sup>, Alpidsyah Putra<sup>2</sup>, Juliati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra

<sup>2</sup>[alpidsyahputra@unsam.ac.id](mailto:alpidsyahputra@unsam.ac.id)

**ABSTRACT**

*Low learning outcomes are caused by obstacles when students understand the material presented by the teacher, especially in the Indonesian Language subject. To avoid comparisons in learning achievement, teachers should provide instruction with diverse learning styles for all students in the class. Therefore, it is important for the author to determine "How is Differentiated Learning Related to Fourth Grade Student Learning Outcomes in Narrative Text Material at SDN 10 Langsa?" This study aims to determine the relationship between Differentiated Learning and Fourth Grade Student Learning Outcomes in Narrative Text Material at SDN 10 Langsa. The research method used was correlation research. The sampling technique used was probability sampling with simple random sampling, so the sample was 24 fourth grade students in grade 4b. Data obtained in this study came from student response questionnaires and learning outcome scores. The results of the study indicate that there is a relationship between differentiated learning and student learning outcomes, with a moderate strength and a positive correlation. Therefore, it can be concluded that the better the implementation of differentiated learning, the better the student learning outcomes.*

*Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes, Indonesian language*

**A. Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan pertama yang wajib diikuti oleh setiap warga negara. Sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan karakter anak (Frasyaigu et al., 2024). Pada pendidikan dasar siswa diajarkan berbagai konsep dasar mengenai berkehidupan (Gitatenia et al., 2020), keterampilan dasar yang diajarkan

seperti membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca dan menulis diajarkan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar dan mengajar keilmuan berbahasa dan Sastra Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan cakupan pengajaran berlandaskan teks, baik teks lisan ataupun teks tulisan.

Adanya mata pelajaran ini siswa tidak hanya untuk diajarkan sebatas memakai bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga melibatkan pemahaman makna kata dan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan adat

masyarakat yang menggunakannya (M. S. Kurniawan et al., 2020). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang di ajarkan di semua jenjang pendidikan yang dimulai sejak pendidikan sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk membangkitkan kondisi pendidikan di setiap negara.

Data Program For Internasional Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa adanya penurunan prestasi di Indonesia, tingkat literasi

memperoleh skor 359 poin, adanya penurunan 12 poin dari tahun 2018. Di tahun yang sama peningkatan juga diperoleh dari peringkat ke-74 beranjak menjadi ke – 71 (Atmojo et al., 2024). Tahun 2023 PISA menunjukkan hasil peringkat pendidikan Indonesia menduduki angka 67 dari 203 Negara

Dunia. Hal ini tercermin dari bagaimana keberlangsungan pembelajaran di sekolah - sekolah.

Pendidikan Aceh menduduki urutan ke - 27 dari 34 provinsi, dan berada satu tingkat di atas Papua dengan peringkat ke - 28 kondisi ini menjadi kekhawatiran serta mencerminkan adanya permasalahan dalam keberlangsungan pendidikan di Aceh (Amin et al., 2022). Berdasarkan data rapor pendidikan Indonesia tahun 2024 provinsi Aceh menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tingkat Sekolah Dasar berada pada kategori “sedang”, hal ini terlihat menurun dari tahun sebelumnya (Kemendikbudristek., 2024).

Permasalahan ini terus dalam upaya peningkatan oleh pemerintah melalui revolusi kurikulum dan sistem pembelajaran di seluruh sekolah Indonesia. Salah satu perubahan besar dengan memberi rekomendasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan program merdeka belajar.

Program merdeka belajar merupakan inisiasi dari Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, diharapkan akan muncul generasi yang sigap dengan menggunakan kemampuannya mampu

mengatasi tantangan dunia. Sebagai upaya untuk pemulihan serta perbaikan dunia pendidikan Indonesia, program Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar dimaksudkan untuk secara aktif meningkatkan kualitas dan sumber daya pendidikan (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antar guru dan siswa yang melibatkan sumber belajar dalam lingkungan belajar bertujuan untuk menyalurkan ilmu (Sukatin et al., 2022). Pembelajaran adalah rangkaian berbagai elemen belajar (manusia, material, fasilitas, dan prosedur) yang berdampak terhadap tujuan capai pembelajaran. Pembelajaran ialah aktifitas yang dirancang dengan segala komponen belajar dalam memperoleh ilmu yang belum pernah dimiliki sebelumnya (Aji & Wulandari, 2021). Proses pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi aktif siswa (Putra, 2024). Di samping itu, dalam proses pembelajaran selain memberikan pemahaman guru juga memainkan peran penting menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna (Fransyaigu, R., & Mudjiran, 2021). Untuk itu

membutuhkan kreatifitas dan inovasi guru menerapkan berbagai model, strategi dan metode yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa (Juliati et al., 2022).

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Konsep pembelajaran berdiferensiasi beranggapan bahwa setiap siswa itu adalah unik, mereka memiliki karakteristik yang berbeda - beda, maka kemampuan yang dimiliki juga berbeda (Purnawanto, 2023). Menghindari adanya perbandingan prestasi siswa, guru mestinya menyediakan pengajaran dengan gaya belajar yang beragam untuk diikuti oleh seluruh siswa kelas (Hasanah et al., 2023). Dengan begitu siswa akan mendapatkan pemahaman yang sama. Siswa dituntut tidak hanya mengembangkan potensi yang dimiliki dan mempelajari apa yang perlu dipelajari, namun juga bertanggung jawab atas perkembangan belajar mereka sendiri (Darmawan et al., 2024). Hal ini melatarbelakangi perlunya ada kebebasan belajar bagi siswa memilih seperti apa aktifitas belajar yang akan diikuti.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengajaran literasi mencakup 4 kecakapan, yaitu : membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat kemampuan ini saling berkaitan erat dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemampuan membaca menjadi modal awal bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah, agar siswa mampu mempelajari berbagai ranah ilmu pengetahuan. Era 5.0 ini sangat menuntut semua orang banyak membaca guna memperoleh informasi dan pengetahuan yang berkembang pesat beriringan dengan revolusi peradaban dunia. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang maka akan mampu membentuk mindset adaptif, kritis dan inovatif. Pelaksanaan pembelajaran harus direncanakan dan disusun secara optimal agar mampu bersaing di tingkat internasional, dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan (Mulyahati et al., 2025).

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar tergolong pada dua aktivitas membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan ialah pengajaran membaca di kelas

1,2,3 yang berfokus pada pelafalan yang jelas dari semua huruf, kata, dan kalimat yang dibaca. Membaca pemahaman ialah pengajaran membaca di kelas 4,5,6 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan/tulisan secara efektif (Victory, 2022). Dalam proses pembelajarannya terdapat berbagai kendala yang dialami khususnya bagi siswa. Kendala yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kesulitan menentukan ide pokok paragraph yang tergolong dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Tiap kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Setiawan et al., 2022) untuk melihat bagaimana kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas 4a, dapat diketahui bahwa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang rendah khususnya pada materi menentukan ide pokok paragraf, dari 24 siswa terdapat 9 siswa yang memperoleh nilai pada

ambang batas ketuntasan. Dimana, siswa kurang fokus mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan sebagian kecil siswa mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi karena proses kegiatan belajar tidak sesuai dengan minat dan karakteristik belajar siswa. Dan menjadi kendala bagi siswa ketika memahami penjelasan materi sehingga kesulitan menentukan sebuah ide pokok yang tepat.

Pembelajaran Berdiferensiasi muncul sebagai salah satu jawaban dari tantangan ini. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan siswa untuk memahami materi ajar sesuai dengan gaya belajar, karakteristik, kemampuan, minat, dan keunggulan siswa, sekaligus efektif dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Yang dapat dilakukan dari segi konten, proses, produk maupun lingkungan belajar. Guru diharapkan mampu menyikapi segala kebutuhan siswa, mengelola kelas agar terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, mengajarkan materi secara efektif, dan melakukan penilaian berbeda sesuai dengan

profil masing-masing siswa (Purnasari & Alfiandra, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dicapai melalui pengembangan proses pembelajaran unik yang menggabungkan beberapa jenis gaya belajar. Secara umum, gaya belajar terdiri dari tiga jenis yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Latifah, 2023). Pembelajaran ini lebih unik dibandingkan dengan jenis pembelajaran yang lain dikarenakan menyajikan berbagai media pembelajaran (Purnasari & Alfiandra, 2024). Dengan tujuan agar seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Teks Narasi di SDN 10 Langsa. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian literatur dan mendukung pengembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis korelasi.

Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IV SD Negeri 10 Langsa. Dengan sampel yang berjumlah 24 siswa berasal dari kelas 4a. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling jenis simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, yang terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dikarenakan uji prasyarat yang dilakukan diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal maka menggunakan alternatif uji hipotesis korelasi Spearman Rank/Rho.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 4.2 Uji Korelasi Spearman Rank**

| variabel                        | (spearman's rho) | Sig.(2-tailed) | N  |
|---------------------------------|------------------|----------------|----|
| 1. Pembelajaran berdiferensiasi | 0,463            | 0,023          | 24 |
| 2. Hasil belajar                |                  |                |    |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank antara kategori pembelajaran berdiferensiasi dengan kategori hasil belajar siswa dengan jumlah sampel sebanyak 24

siswa, diperoleh koefisien korelasi (rho) sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,023, yang berada dibawah taraf signifikansi 0,005 ( $p < 0,05$ ). Diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $0,463 > 0,404$  maka penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai  $r$  bahwa 0,468 termasuk pada rentang nilai (0,40 - 0,599) maka hubungan korelasi pada penelitian ini tergolong kedalam kategori korelasi cukup/sedang. Dan arah korelasi penelitian ini yaitu positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Menurut hipotesis penelitian pembelajaran berdiferensiasi berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat belajar siswa. Sehingga selama proses belajar berlangsung siswa sulit memahami materi pelajaran dengan

kendala mudah merasa bosan, tidak fokus mendengarkan penjelasan materi, serta siswa kurang aktif pada aktifitas belajar Bahasa Indonesia. Apabila proses pemahaman materi siswa terhambat maka akan berpengaruh pada hasil posttest. Hasil ini mendukung teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengadopsi berbagai keberagaman siswa dari segi minat, karakteristik, dan profil belajar siswa melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, serta diferensiasi produk. Dengan begitu siswa merasa diperhatikan kebutuhan belajarnya dan dihargai hasil karya serta argument yang disampaikan. Hal ini telah dibuktikan peneliti dari hasil survey data di SD Negeri 10 Langsa tahun 2025.

Berkaitan dengan pernyataan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang

beragam dan responsive, pembelajaran ini membantu menciptakan pembelajaran profesional, efisien, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran inklusif (Wahyuningtyas et al., 2023). Di dukung oleh penelitian lainnya yang menunjukkan hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta memiliki pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 12, 58% terhadap hasil belajar (Sitorus et al., 2022). Sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran (Iskandar, 2021). Pembelajaran Berdiferensiasi mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi rekomendasi terbaik di abad ke - 21 yang membantu mencapai tujuan pembelajaran (Herwina, 2021).

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, memfasitasi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan level kesukaran materi. Didukung oleh teori Tomlinson

& Mc Tighe yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi ialah untuk membuat lingkungan yang mendukung semua siswa agar mereka dapat mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi yang positif. Dan teori Theroux menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pembelajaran semua siswa. Dengan melibatkan seluruh keahlian dan memperluas keahlian yang telah dimiliki siswa, sumber inspirasi belajar berasal dari minat siswa itu sendiri, serta membangun pengetahuan yang baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada (Wahyuningtyas et al., 2023). Berdasarkan prinsip - prinsip pembelajaran berdiferensiasi, penerapannya didasarkan pada kecepatan belajar, gaya dan preferensi belajar. Ini lah sebabnya mengapa pembelajaran berdiferensiasi mesti disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing - masing siswa (Atmojo et al., 2024).

Adanya korelasi yang signifikan, tetapi korelasi tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat. Artinya, meskipun pembelajaran berdiferensiasi

terakumulasi dengan hasil belajar, tidak serta-merta dapat disimpulkan bahwa, tanpa mempertimbangkan variabel lain pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa keberhasilan penelitian juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti penggunaan media pembelajaran yang tidak dibahas dalam penelitiannya (Pane et al., 2024).

Berdasarkan uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kesiapan siswa terbukti berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi sangat layak dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif di kelas, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan menengah.

#### 1. Elemen yang Berdiferensiasi

Berdasarkan modul ajar yang digunakan oleh guru, maka dapat dianalisis penerapan elemen yang berdiferensiasi sebagai berikut :



a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yang diberikan guru berupa penyajian materi ajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Bagi siswa dengan gaya belajar visual guru mengarahkan untuk membaca bacaan yang ada pada buku teks, untuk siswa dengan gaya belajar auditori/audio visual guru menayangkan video pembelajaran, dan bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik guru mengarahkan untuk membaca dan mengamati gambar yang pada teks bacaan pada buku teks.

Hal ini sesuai dengan teori yang penulis adopsi bahwa pada elemen konten guru dapat memvariasikan materi ajar berdasarkan kebutuhan belajar siswa, dengan memberikan variasi teks bacaan sesuai tingkat kesukaran berbeda, pengalikasian media, atau juga dengan memberikan tugas agar siswa memahami materi lebih luas dan rinci (Sutiyatmi, S., & Vidya, 2024). Tujuannya agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan gaya yang disukai dan diminati (Wahyuningtyas et al., 2023). Adanya penggunaan video pembelajaran, artinya guru juga memanfaatkan teknologi digital yang dipergunakan untuk mempermudah

siswa dalam memahami materi ajar (Wahyuningtyas et al., 2023).

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yang dilakukan guru mencakup berbagai situasi selama proses pembelajaran berlangsung seperti adanya pembelajaran berkelompok atau perorangan. Bukti dilakukannya diferensiasi proses ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan, yaitu berupa penilaian proyek dan penilaian sikap siswa. Umpan balik yang diberikan kepada siswa selama belajar juga merupakan diferensiasi proses. Umpan balik yang dilakukan guru pada pembelajaran berdiferensiasi ini dengan memberikan pertanyaan : “Apa hal yang paling menarik dari membuat ringkasan ?”, “Bagaimana ringkasan bacaan membantu kalian memahami informasi penting dalam cerita ?”.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konten proses memberikan penilaian berbentuk ulasan umpan balik sikap, pemahaman, dan kecakapan yang perlu ditingkatkan. Guru memanfaatkan banyak strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi digital, dan mengadakan aktifitas belajar yang interaktif.

Tujuannya untuk menciptakan pengalaman belajar realistik, menumbuhkan Problem Solving serta partisipasi secara kritis (Ramadhan et al., 2024).

Diferensiasi proses menjadi aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan oleh aktivitas guru menciptakan suasana lingkungan belajar fleksibel serta tanggap terhadap kebutuhan siswa (Trisnani et al., 2024). Diferensiasi proses merupakan keberlangsungan siswa dalam memahami materi ajar. Yang dapat dilakukan dengan strategi belajar individual, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, ataupun melalui permainan edukatif (Kurniawan, 2025).

#### c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk dilakukan guru berdasarkan kebutuhan dan kesiapan belajar siswa. Siswa dengan kesiapan belajar rendah diberikan tugas sederhana yaitu menyelesaikan tugas menjodohkan, siswa dengan kesiapan belajar sedang diberikan tugas berupa soal pilihan ganda, dan bagi siswa dengan kesiapan belajar yang baik diberikan tugas dengan level yang lebih sulit yaitu mengerjakan soal esai.

Diferensiasi produk berperan penting bagi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dikarenakan produk yang dibuat disesuaikan dengan minat siswa (Herwina, 2021). Pada diferensiasi produk siswa diberikan kesempatan untuk memilih tugas seperti apa yang akan dikerjakan (Sutiyatmi, S., & Vidya, 2024).

Produk dibedakan berdasarkan teori yang menyatakan bahwa setiap siswa tidak harus menyelesaikan produk yang sama, namun setiap siswa perlu mencapai tujuan pembelajaran yang sama (Kurniawan, 2025). Tujuannya untuk memberikan peluang bagi siswa menunjukkan pemahaman dan keterampilan menggunakan cara yang paling relevan dengan keahlian, minat serta gaya belajarnya. Dalam kerangka kurikulum Merdeka, hal ini memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar individu dan bermakna bagi setiap siswa (Trisnani et al., 2024).

#### d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar yang dilakukan guru dengan menciptakan suasana belajar yang berbeda mulai dari tataletak kursi dan meja, kondisi ruang yang menciptakan

mode belajar yang baik, serta interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti pada awal memulai belajar guru melakukan do'a bersama, menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan melakukan absensi. Hal ini bertujuan sebagai bentuk kepedulian guru menanyakan bagaimana kondisi fisik dan emosional siswa untuk memulai belajar. Guru melakukan ice breaking sebagai bentuk kesadaran sosial agar menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Selanjutnya, pemberian pertanyaan selama kegiatan belajar, misalnya : mengajukan pertanyaan pemantik. "Apakah kalian suka bermain air dan apa alasannya ?", "apakah kalian mempunyai kucing atau peliharaan lain ?", "apa nama hewan peliharannya, dan mengapa diberi nama itu?". Berkaitan halnya dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing sehingga siswa merasa dihargai, diapresiasi, dan mampu menghargai pendapat temannya. Serta terjalinnya interaksi pada saat melakukan diskusi kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat meliputi, seperti

penyusunan tempat duduk siswa, suasana ruang kelas, penempatan kelompok belajar siswa, tersedianya tempat refleksi diri. Yang intinya ialah penciptaan nuansa belajar yang nyaman dan leluasa untuk siswa belajar (Nuramini et al., 2024). Diferensiasi lingkungan belajar juga meliputi interaksi antar guru dan siswa (Ramadhan et al., 2024). Sebagian pendapat mengatakan bahwa lingkungan belajar bukan merupakan aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, namun menjadi peran pendukung (Kurniawan, 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 10 Langsa, diperoleh Kesimpulan :

Melalui pengisian lembar angket terhadap data penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pengambilan data hasil belajar siswa yang berjumlah 24 orang siswa bahwa terdapat hubungan antara Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Teks Narasi Di SDN 10 Langsa. Hubungan yang diperoleh memiliki kategori korelasi cukup/sedang, dan arah korelasi penelitian ini yaitu positif, sehingga

dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dan disarankan bagi penelitian selanjutnya agar mengambil sampel > 30 dan diberikan penambahan variabel lain yang sekiranya berkaitan agar dapat memberikan hubungan dengan signifikansi tingkat tinggi agar penelitian lebih kuat, serta menambahkan variabel lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350.
- Amin, K. ... Aliyah Negeri, M. (2022). The Relevance of Paulo Freire's Thoughts to Education in Aceh. (Online) *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(1), 13–21.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). CV Pajang Putra Wijaya.
- Bintang Lony Vera Victory. (2022). Kajian Literatur: Permasalahan Kemampuan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 12–17.
- Darmawan, J., Saragih, A. H., & Sani, R. A. (2024). Model Pembelajaran Merdeka Belajar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fransyaigu, R., & Mudjiran, M. (2021). Pendidikan inklusi bagi siswa tunalaras di Kota Langsa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2081-2088.
- Frasyaigu, R., Ramadhani, D., Hidayat, MT, Mulyahati, B., & Kenedi, A. (2024). Desain Layanan Bimbingan Konseling dalam Membudayakan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 5 (5), 609-617.
- Gitatenia, I. D. A. I. ... Abadi, I. B. G. S. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving-Heuristik Berpengaruh Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 52–64.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Gestardi, R. (2023). Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah. *K-Media*.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX. A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140.

- Julianti, J., Syifa, R., & Fransyaigu, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 050670 Pantai Gemi. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* , 5 (2), 1788-1796.
- Kemendikbudristek. (2024). Kemendikbudristek. Rapor pendidikan Indonesia provinsi aceh. <https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/rapor-pendidikan-indonesia/rapor-pendidikan-indonesia-provinsi-aceh-2024>
- Kurniawan, M. S. ... Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
- Kurniawan, R. G. (2025). Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning. Penerbit Lutfi Gilang.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
- Mulyahati, B., Ayudia, I., Julianti, J., & Fransyaigu, R. (2025). Profil kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan Chroomebook di Kota Langsa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 999-1008.
- Nuramini, A., Suri, D. R., Sofiani, I. K., Mudatsir, M., Susanti, T., Ritonga, S., ... & Asyura, I. (2024). Metode Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pane, M., Dewi, DEC, & Suradi, A. (2024). Korelasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDNdn 215 Bengkulu Utara. *Jurnal Pembinaan: Pendidikan Agama Islam* , 7 (1), 141-151.
- Purnasari, F. O., & Alfiandra. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 129–135.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Putra, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran E-Comic untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* , 7 (2), 11-22.
- Ramadhan, S., Kusumawati, Y., & Aulia, R. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Penerbit K-Media.
- Setiawan, A. ... Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sitorus, P., Tumanggor, R. M., Sigiroy, M., Simanullang, E. N., & Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

- terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2883-2890.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Penerbit Alfabeta. Alfabeta.
- Sutiyatmi, S., & Vidya, A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Ananta Vidya.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024a). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024b). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Wahyuningtyas, D. P., Susanti, R. A., & Elvira, M. (2023). *pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi kurikulum merdeka*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.